

Peran kepemimpinan visioner dalam membentuk karakter santri yang disiplin

Nadia Lailasari¹, M.Chadimul Ulum², M. Imamul Muttaqin³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islma Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: : nadialailaa1174@gmail.com¹, muhammadchadimulumululum@gmail.com², imamulmuttaqin@uin-malang.ac.id³

Kata Kunci:

Kepemimpinan, visioner, karakter, santri, disiplin

Keywords:

Leadership, visionary, character, santri, discipline

ABSTRAK

Fenomena menurunnya nilai kedisiplinan dan kepatuhan di kalangan santri, seperti ketidaktaatan terhadap peraturan Ma'had, kurangnya disiplin, kurangnya tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban menjadi tantangan serius dalam upaya pembentukan karakter. Hal ini menjadikan pendidikan karakter terutama dalam lingkungan Ma'had memainkan peran penting seorang kepemimpinan visioner dalam membentuk individu yang berintegritas dan bertanggung jawab. Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai konsep

kepemimpinan visioner, ciri-ciri, contoh, serta pentingnya kepemimpinan visioner dalam pembentukan karakter santri. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kepustakaan atau library research. Studi kepustakaan ini dilakukan dengan mengakses referensi seperti jurnal, buku-buku, dan artikel yang terkait peran kepemimpinan visioner dalam membentuk karakter santri yang disiplin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter disiplin santri. Para pemimpin ma'had yang memiliki visi jelas, inspiratif, dan inovatif akan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penguatan nilai-nilai kedisiplinan, meningkatkan kepatuhan santri terhadap aturan serta membangun kesadaran tanggung jawab individu. Dengan demikian, kepemimpinan visioner menjadi faktor kunci dalam membentuk karakter santri yang tidak hanya disiplin, tetapi juga mandiri dan berintegritas

ABSTRACT

The phenomenon of declining values of discipline and compliance among santri, such as disobedience to Ma'had regulations, lack of discipline, lack of responsibility in carrying out obligations is a serious challenge in character building efforts. This makes character education, especially in the Ma'had environment, play an important role of a visionary leadership in shaping individuals with integrity and responsibility. This article aims to increase understanding of the concept of visionary leadership, characteristics, examples, and the importance of visionary leadership in the formation of santri character. This research method uses qualitative research with the type of literature study or library research. This literature study was conducted by accessing references such as journals, books, and articles related to the role of visionary leadership in shaping the character of disciplined students. The results of this study indicate that visionary leadership has a significant role in shaping the discipline character of santri. Pesantren leaders who have a clear, inspiring, and innovative vision will be able to create an environment conducive to strengthening disciplinary values, increasing santri compliance with rules and building awareness of individual responsibility. Thus, visionary leadership is a key factor in shaping the character of santri who are not only disciplined, but also independent and have integrity



Pendahuluan

Pada era sekarang ini, banyak terjadi kemerosotan karakter pada generasi Islam milenial di Indonesia. Banyak faktor yang dapat berkontribusi terhadap penurunan karakter ini, termasuk potensi kenakalan remaja, perkelahian antar pelajar, bahkan gangguan dari penduduk setempat yang kadang-kadang dapat mengakibatkan penggunaan narkoba. Hal inilah yang dapat berpotensi mengubah jati diri dan karakter bangsa dari yang positif menjadi negatif jika tidak segera diatasi dan diantisipasi (Mulyani et al., 2024).

Menurut (Azizah et al., 2025), pendidikan karakter telah menjadi topik hangat dalam komunitas pendidikan akhir-akhir ini. Tidak mengherankan jika pendidikan karakter menjadi wacana baru pendidikan nasional. Hal ini disebabkan karena karakter bangsa sering kali dibentuk oleh perkembangan sosial, politik, dan nasional. Meningkatnya perilaku anarkis, perkelahian antarwarga, pergaulan bebas, kriminalitas, korupsi, perusakan lingkungan, dan perilaku-perilaku lainnya merupakan tanda-tanda adanya masalah dalam pembangunan bangsa Indonesia secara keseluruhan (Azizah et al., 2025).

Menurut data pusat statistik di berbagai belahan dunia, salah satunya Badan Sensus Amerika, remaja yang terpapar tindakan kekerasan baik kekerasan yang dilakukan sendiri seperti tawuran dan aksi kriminal ataupun yang dilakukan oleh orang lain seperti pemerkosaan, tindak kekerasan dan lain sebagainya itu ada 60% dari jumlah populasi remaja. Sedangkan menurut data dari United Nations Children's Fund (UNICEF) pada tahun 2016 dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2017, 3,8% pelajar dan mahasiswa di Indonesia dilaporkan pernah menyalahgunakan narkoba (Rina & Tianingrum, 2019).

Kenakalan generasi milenial yang terlibat dalam tawuran pelajar mencerminkan krisis moral yang dalam hal ini juga dapat ditemukan dalam lingkungan Ma'had meskipun dalam bentuk yang berbeda. Jika dalam masyarakat luas kenakalan remaja tampak dalam aksi kekerasan dan tawuran, maka dalam lingkungan Ma'had contohnya ketidakpatuhan terhadap aturan, kurangnya disiplin, kurangnya tanggung jawab, dan sikap acuh terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Kedua fenomena ini memiliki akar masalah yang sama, yaitu kurangnya internalisasi nilai-nilai moral dan kemandirian dalam mengontrol diri. Oleh karena itu, baik dalam skala yang lebih luas maupun dalam lingkup Ma'had, pendidikan karakter menjadi solusi utama yang dilakukan pemimpin dalam membentuk generasi atau santri yang lebih bertanggung jawab, disiplin, dan berakhlak mulia.

Pendidikan di lingkungan ma'had memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri yang disiplin. Ma'had sebagai salah satu badan pendidikan Islam terkemuka berupaya mencetak generasi yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Kepemimpinan visioner menjadi faktor kunci dalam proses pembentukan karakter ini, karena kepemimpinan yang inspiratif dan cakap dapat mendorong kedisiplinan serta tanggung jawab santri. Kepemimpinan visioner merupakan kemampuan seorang pemimpin untuk menciptakan visi yang jelas, menginspirasi, dan memotivasi para pengikutnya dalam mencapai tujuan bersama.

Dalam konteks ma'had, kepemimpinan yang inspirasional sangat penting dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung, menanamkan nilai-nilai disiplin, serta mengembangkan potensi santri secara maksimal

Metode Penelitian

Artikel ini ditulis dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (Library Research). Studi kepustakaan (Library Research) ini berhubungan erat dengan kajian teoritis dan referensi lain yang relevan dengan topik pembahasan peran kepemimpinan visioner dalam membentuk karakter santri yang disiplin.

Informasi ini dikumpulkan dan dicari melalui berbagai sumber literature, termasuk jurnal, buku-buku, serta artikel-artikel yang terkait dengan tema tersebut. Definisi, ciri-ciri, dan contoh kepemimpinan visioner dalam membentuk karakter santri yang disiplin termasuk dalam data yang dikumpulkan. Data yang terkumpul kemudian dikaji secara mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang tema tersebut. Selain itu, hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman langsung mengenai bagaimana kepemimpinan visioner diterapkan dalam praktik dan bagaimana pengaruhnya terhadap pembentukan karakter santri di pesantren.

Pembahasan

Konsep Kepemimpinan Visioner

Menurut (Mukti, 2018) , kepemimpinan merupakan terjemahan dari kata leadership yang berasal dari kata leader. Pemimpin adalah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan adalah jabatannya. Dalam pengertian lain, secara etimologis istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar pimpin yang berarti bimbing atau tuntun. Dari kata pimpin lahirlah kata kerja memimpin yang berarti membimbing dan menuntun. Jadi, kekuatan atau kualitas seseorang dalam memimpin dan mengarahkan apa yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan itulah yang disebut kepemimpinan (Mukti, 2018).

Kepemimpinan bukan hanya soal memberi perintah atau arahan, tetapi juga tentang membangun hubungan yang solid dan saling percaya antara pemimpin dan anggota timnya. Pemimpin yang baik akan menginspirasi orang lain untuk berpartisipasi secara sukarela dan antusias, menghasilkan sinergi yang memungkinkan tercapainya tujuan bersama. Dalam situasi ini, komunikasi yang efektif, empati, dan kesadaran akan kebutuhan dan tujuan orang-orang yang berada di bawah arahnya adalah hal yang diperlukan untuk kepemimpinan. Selain berkonsentrasi pada hasil, pemimpin yang efektif juga mempertimbangkan dinamika tim dan prosedur untuk memastikan semua orang merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses mencapai kesuksesan. Oleh karena itu, mengelola hubungan antar manusia adalah seni dan ilmu dalam kepemimpinan (Annisa & Muttaqin, 2024).

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan seorang pemimpin untuk menghasilkan, merumuskan, mensosialisasikan, dan juga mengimplementasikan gagasan-gagasan ideal yang berasal dari pemikiran pribadi atau dari hasil interaksi sosial dengan para pemangku kepentingan dan anggota organisasi yang dianggap sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus diwujudkan dengan dedikasi seluruh

personel (Rachman et al., 2023). Selain melihat kemungkinan dan peluang di masa depan, para pemimpin visioner mampu menyatukan tujuan dan sudut pandang yang berbeda ke dalam visi yang menginspirasi semua orang. Mereka sangat penting dalam membantu organisasi mengatasi rintangan, menjaga kerja sama tim, dan memastikan bahwa setiap orang merasa diinvestasikan untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut (Hayatunnisa et al., 2024), elemen penting dari kepemimpinan visioner adalah kemampuan untuk menggambarkan visi yang menginspirasi dan memotivasi. Visi ini mewakili cita-cita, keyakinan, dan aspirasi organisasi, selain menguraikan tujuan yang tepat untuk dicapai. Seorang pemimpin visioner harus mampu mengomunikasikan visi ini dengan cara yang meyakinkan, sehingga seluruh anggota organisasi merasa memiliki dan terdorong untuk berkontribusi dalam mewujudkannya. Dengan demikian, visi yang kuat dan jelas akan menjadi fondasi utama dalam mencapai kesuksesan jangka panjang.

Menurut (Mukaddamah & Wutsqah, 2022), kepemimpinan visioner mengajarkan budaya peningkatan kinerja dalam menyongsong kemajuan yang dapat diwujudkan dengan rasa optimis meskipun banyak rintangan dan hambatan yang berat. Kepemimpinan visioner memotivasi dan memberikan dorongan serta keberanian dalam menghadapi berbagai macam dan bentuk risiko yang harus dihadapi. Konsep tentang kepemimpinan visioner sangat penting karena menawarkan sejumlah cara untuk mengukur tingkat keberhasilan seseorang. Cara sebuah organisasi mencapai tujuannya ditentukan oleh pemimpinnya, yang harus mampu mempengaruhi anggotanya (Mukaddamah & Wutsqah, 2022).

Faktor kunci dalam menentukan masa depan organisasi membawa perubahan yang konstruktif dan berdampak besar bagi semua pihak yang terlibat adalah kepemimpinan visioner. Pemimpin visioner dapat memandu organisasi menuju kesuksesan dan keberlanjutan jangka panjang dengan mengelola perubahan, menginspirasi orang lain, dan menciptakan visi yang menginspirasi. Selain itu, seorang pemimpin visioner diharapkan memiliki kualitas kepemimpinan yang baik seperti kejujuran, keberanian, ketegasan, dan kasih sayang. Hal ini mencakup kesediaan untuk mengambil risiko, bertindak dengan moral yang beradab, menginspirasi orang lain serta menjadi teladan yang baik.

Ciri-Ciri Kepemimpinan Visioner

Berikut ini adalah ciri-ciri kepemimpinan visioner (Sucianti et al., 2024) :

1. Mempunyai visi yang jelas : Visi yang jelas tentang masa depan organisasi sangat penting bagi seorang pemimpin visioner. Mereka sepenuhnya menyadari tujuan jangka panjang dan arah strategis yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi.
2. Inspiratif : Memotivasi dengan visi mereka kepada anggota tim dan menuntut merupakan karakteristik kepemimpinan visioner. Pemimpin ini akan menginspirasi dan mendorong orang lain untuk bertindak dengan kata-kata dan perbuatan mereka.
3. Inovatif : Menjadi inovator kreatif sering kali merupakan ciri pemimpin yang visioner. Mereka selalu mencari pendekatan baru untuk mencapai tujuan dan membawa perubahan yang konstruktif di dalam organisasi. Mayoritas pemimpin

visioner juga tidak puas dengan hasilnya, dan mereka terus mencari perbaikan yang berbeda dari program yang berhasil dijalankan.

4. Keterbukaan terhadap ide : Seorang pemimpin harus terbuka terhadap ide-ide baru, seperti halnya pemimpin yang visioner lebih penting menjaga visi yang jelas sambil berpikiran terbuka terhadap ide dan saran dari personel tim untuk mencapai tujuan bersama.
5. Komunikasi yang efektif : Pemimpin visioner memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan visi mereka secara efektif kepada anggota tim. Banyak pemimpin yang mampu mencapai tujuan mereka secara lebih efektif dan efisien dengan mencegah kesalahpahaman di antara tim.
6. Keberanian dan keteguhan : Keberanian seorang visioner diperlukan untuk menjelaskan tujuan dan hasil yang maksimal. Pemimpin akan bertekad untuk mencapai tujuan mereka walaupun di tengah-tengah tantangan dan rintangan yang dialami.

Contoh-Contoh Kepemimpinan Visioner

Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan pikiran, tetapi juga untuk membentuk jiwa dan karakter individu berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Kepemimpinan merupakan hal yang mendasar dalam pengembangan individu yang berkarakter Islami dan memberikan pengaruh positif bagi masyarakat. Dalam perspektif Islam, kepemimpinan bukan hanya sekedar kemampuan untuk memimpin atau mengorganisir, tetapi juga tanggung jawab yang besar yang membutuhkan integritas, akhlak yang mulia, dan kemampuan untuk menjadi teladan yang baik.

Dalam hal kepemimpinan pendidikan Islam, ada satu contoh yang sangat luar biasa yang menjadi model bagi para pemimpin pendidikan, yaitu Nabi Muhammad SAW. Beliau terkenal dengan sifatnya yang siddiq, amanah, tabligh, dan fathonah. Beliau memimpin dengan contoh dan teladan serta perkataan, dan beliau selalu memperlakukan orang lain dengan adil dan jujur. Tindakan beliau selalu sejalan dengan perkataannya. Memulai mengubah diri sendiri, memberikan teladan, menggunakan komunikasi yang efektif, dekat dengan umatnya, selalu mengedepankan musyawarah, dan menunjukkan rasa terima kasih kepada orang lain adalah beberapa sifat kepemimpinan pendidikan Nabi Muhammad SAW (Manzil & Muttaqin, 2024).

Melalui gaya kepemimpinan Nabi Muhammad yang penuh kasih sayang, bijaksana, dan adil, beliau mampu menginspirasi dan mendorong para pengikutnya untuk mencapai kesempurnaan amal dan keimanan. Untuk membangun lingkungan belajar yang produktif dan damai, para pendidik dan pemimpin dalam sistem pendidikan Islam menggunakan kualitas kepemimpinan Nabi sebagai panduan.

Kepemimpinan visioner Ki Hadjar Dewantara tercermin dalam konsep pendidikan yang beliau gagas, yaitu Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani. Prinsip ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin harus mampu memberikan teladan di depan, membangun semangat di tengah, dan memberikan dorongan dari belakang. Sebagai seorang pemimpin visioner di bidang pendidikan, Ki Hadjar Dewantara tidak hanya merumuskan visi besar tentang pendidikan yang

membebaskan, tetapi juga mengimplementasikannya. Beliau percaya bahwa pendidikan harus membangun karakter, kemandirian, dan jiwa kebangsaan, sehingga para peserta didik tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki moral yang kuat (Widyantoro et al., 2023).

Pentingnya Kepemimpinan Visioner terhadap Pembentukan Karakter

Pengembangan karakter baik pada individu maupun kelompok sangat terbantu oleh kepemimpinan yang visioner, terutama dalam hal menumbuhkan budaya yang beretika, bertanggung jawab, dan bermoral. Seorang pemimpin yang visioner dapat memotivasi orang-orang di sekitar mereka untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral dan memberikan instruksi yang jelas. Dengan menetapkan tujuan jangka panjang yang bermakna, pemimpin ini membentuk pola pikir dan sikap yang berorientasi pada integritas, disiplin, serta komitmen terhadap perkembangan diri. Hal inilah yang menumbuhkan suasana yang mendukung perkembangan orang, belajar dari tantangan, dan memperkuat karakter mereka dalam menghadapi berbagai situasi (Ma'arif & Khofsoh, 2026).

Pemimpin dengan visi yang jelas dapat memberikan bimbingan yang kuat dalam membangun disiplin berdasarkan nilai-nilai moral dan etika Islam. Oleh karena itu, kepemimpinan yang visioner memainkan peran penting dalam membentuk karakter santri yang disiplin. Selain menetapkan peraturan dan tata tertib, pemimpin pesantren yang visioner mendorong para santri untuk mengenali nilai kedisiplinan sebagai komponen pengembangan diri. Kepemimpinan visioner menumbuhkan pola pikir yang berorientasi pada pertumbuhan dan pembelajaran yang berkelanjutan pada santri dengan menetapkan nilai-nilai seperti keuletan, tanggung jawab, dan dedikasi terhadap pengetahuan.

Menurut Salsabila yang dikutip oleh (Anaya et al., 2023), salah satu nilai karakter yang penting untuk selalu dikembangkan yaitu karakter disiplin. Nilai karakter ini perlu dikembangkan terutama kepada anak-anak agar tidak terlambat dan dapat memunculkan nilai karakter yang baik. Disiplin juga membantu mereka dalam mengatur waktu dan patuh pada aturan. Kebiasaan ini akan membentuk pribadi yang lebih tertata, berkomitmen, dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Oleh karena itu, peran pemimpin sangat penting dalam menanamkan nilai disiplin agar menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkarakter kuat.

Santri akan didorong oleh kepemimpinan visioner di pesantren untuk memiliki kesadaran diri yang tinggi dalam memenuhi tanggung jawabnya baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam beribadah. Pemimpin dapat membangun nilai-nilai kedisiplinan yang tidak hanya bersifat formal tetapi juga mendarah daging dalam karakter santri melalui perilaku dan tindakan dengan memberikan contoh yang baik. Santri yang dibesarkan dalam suasana kepemimpinan yang visioner akan menjadi pribadi yang tangguh, disiplin dalam belajar, dan berakhlakul karimah dalam pergaulan. Hasilnya, kepemimpinan visioner tidak hanya menghasilkan santri yang disiplin, tetapi juga generasi yang siap memimpin di masa depan sesuai dengan prinsip-prinsip moral dalam Islam.

Pada intinya, tujuan pengembangan karakter santri adalah untuk mendorong perkembangan santri yang baik. Ketika karakter santri berkembang, mereka akan lebih berkomitmen dan mampu melakukan segala sesuatu dengan benar. Mereka akan melakukan berbagai hal yang optimal, melaksanakan semua tugas dengan benar, dan memiliki tujuan hidup (Amaludin, 2020). Mereka juga akan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap diri sendiri, lingkungan, dan masyarakat sekitarnya. Dengan karakter yang kuat, santri dapat menjadi individu yang disiplin, mandiri, dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

Studi Kasus dan Solusinya

Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga di Gandrungmangu, Cilacap, merupakan contoh nyata dari kepemimpinan visioner yang mampu membentuk karakter santri yang disiplin dan berdaya guna. Di bawah KH Soleh Aly Mahbub atau yang akrab disapa Abah Soleh, pesantren ini tidak hanya menjadi tempat menuntut ilmu agama, tetapi juga ruang rehabilitasi bagi para pecandu narkoba, pemabuk, dan anak jalanan yang ingin bertobat. Keberanian Abah Soleh untuk menerima dan membina mereka yang terpinggirkan oleh masyarakat mencerminkan visi kepemimpinan yang inklusif. Ia tidak memaksakan perubahan secara kaku, melainkan mengenali potensi setiap individu dan mengarahkannya sesuai bakat yang dimiliki, seperti musik, seni, bahkan militer.

Abah Soleh mempunyai cara unik dalam membina santri. Ia memperbolehkan mereka tetap bermusik, melukis, bahkan tetap gondrong atau bertato. Cara ini memang tidak umum di pesantren, tapi justru berhasil membentuk kedisiplinan dan karakter santri lewat pendekatan spiritual yang menyentuh hati, bukan sekadar aturan yang keras. Untuk santri yang ingin lepas dari narkoba, Abah Soleh menggunakan metode puasa Daud selama tiga tahun, puasa selang-seling sehari. Metode ini terbukti berhasil. Banyak dari mereka yang setelah menjalani puasa, benar-benar meninggalkan kebiasaan buruknya dan memiliki semangat hidup yang baru.

Kisah ini menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner bukan sekadar soal mimpi besar, tapi juga kemampuan melihat harapan dalam keterpurukan. Abah Soleh menciptakan sistem pendidikan yang ramah dan menyentuh jiwa, tapi tetap membentuk karakter kuat dan disiplin. Ia tidak hanya mengajarkan ilmu, tapi juga memberi harapan dan arah hidup baru bagi santrinya. Pesantren Metal Tobat menjadi bukti nyata bahwa dengan kepemimpinan yang berpikiran jauh ke depan, perubahan besar bisa terjadi. Santri yang dulu terpuruk bisa bangkit menjadi pribadi yang lebih baik dan disiplin.

Solusi:

1. Pengembangan Sistem Pendidikan yang Inklusif dan Berbasis Potensi

Pesantren dapat mengadopsi pendekatan seperti yang dilakukan Abah Soleh, yaitu tidak memaksakan santri menjadi sosok yang seragam, melainkan mengenali dan mengembangkan bakat masing-masing. Misalnya, santri yang berbakat di bidang seni, musik, atau militer diberi ruang dan dukungan untuk berkembang, sambil tetap dibekali nilai-nilai spiritual dan keagamaan. Ini akan

meningkatkan rasa percaya diri dan kedisiplinan mereka, karena merasa dihargai dan diarahkan sesuai potensi.

2. Integrasi Metode Rehabilitasi Spiritual

Metode puasa Daud yang diterapkan dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba merupakan inovasi spiritual yang dapat dijadikan model. Pesantren atau lembaga rehabilitasi lainnya bisa mengadaptasi pendekatan ini dengan menggabungkan nilai-nilai agama dan latihan spiritual sebagai sarana penyembuhan. Disiplin menjalani ibadah seperti puasa terbukti tidak hanya memperkuat iman, tetapi juga menguatkan mental dan fisik santri.

3. Penguatan Kepemimpinan yang Visioner dan Kolaboratif

Pengasuh pesantren perlu memiliki pandangan jauh ke depan, tidak hanya mengajarkan ilmu agama secara formal, tetapi juga membina karakter, menumbuhkan kemandirian, dan mempersiapkan masa depan santri. Dengan cara ini, santri akan tumbuh menjadi pribadi yang disiplin, kreatif, dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Kesimpulan dan Saran

Kepemimpinan visioner memiliki peran penting dalam menentukan arah serta masa depan suatu organisasi. Dengan memiliki visi yang jelas dan menginspirasi, seorang pemimpin mampu membimbing, mengarahkan, serta mendorong anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan ini bukan sekadar jabatan atau posisi, melainkan keterampilan dalam merumuskan, menyampaikan, dan menerapkan ide-ide yang dapat membawa perubahan serta kemajuan. Seorang pemimpin visioner juga harus memiliki karakter yang kuat, seperti kejujuran, ketegasan, keberanian, serta kemampuan berkomunikasi yang baik agar dapat memotivasi anggota dan menciptakan organisasi yang sehat serta berkembang.

Secara keseluruhan, kepemimpinan visioner di ma'had berkontribusi besar dalam membangun karakter santri yang disiplin, berakhlakul karimah, dan siap menjadi pemimpin di masa depan. Melalui bimbingan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, santri mampu mengembangkan kepribadian yang kuat serta memiliki semangat untuk terus belajar dan berkembang. Dengan demikian, kepemimpinan visioner tidak hanya berperan dalam pengelolaan pesantren, tetapi juga dalam untuk menciptakan generasi unggul yang siap menghadapi kesulitan dunia modern.

Kepemimpinan visioner memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter, baik dalam dunia organisasi maupun pendidikan. Di lingkungan pendidikan, khususnya pesantren, kepemimpinan visioner berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, serta etos kerja yang tinggi. Pendidikan karakter yang mengadopsi pendekatan visioner dapat menciptakan individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, serta kepedulian sosial yang mendalam. Dengan menanamkan budaya kepemimpinan berbasis nilai dan keteladanan, pemimpin visioner tidak hanya mencetak individu yang unggul secara profesional, tetapi juga pribadi yang berakhlak baik dan mampu memberikan pengaruh positif bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Amaludin, A. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dan Kepemimpinan Kyai Dalam Pembentukan Karakter Santri. *Al Imam: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(2), 1–15.
- Anaya, L. S., Faridi, F., & Maknin, N. A. K. (2023). Pendidikan Karakter Disiplin Santri Berbasis Tahfidzul Qur'an di SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2019–2028. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1611>
- Annisa, A., & Muttaqin, M. I. (2024). Membangun Masa Depan Pendidikan: Peran kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 127–137. <https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.240>
- Azizah, A., Yaqin, M. Z. N., Wibowo, A. M., & Ahmad, H. F. (2025). Model Evaluasi Untuk Membentuk Pendidikan Karakter di SDI Al-Ghaffaar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 228–240. <https://repository.uin-malang.ac.id/24610/>
- Hayatunnisa, S., Khoriroh, F., Fauzi, A., & Zohriyah, A. (2024). Peran pemimpin visioner pada lembaga pendidikan MI Mutaalimin Cigudang. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 337–344.
- Ma'arif, A. S., & Khofsoh, S. (2026). Membangun kepemimpinan intelektual dan moral melalui pendidikan karakter. <https://repository.uin-malang.ac.id/27642/>
- Manzil, K. L., & Muttaqin, M. I. (2024). Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam (Pengertian, Karakteristik Kepemimpinan Rasulullah, Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam, dan Keberhasilannya). *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(7), 734–743. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i7.140>
- Mukaddamah, I., & Wutsqah, U. (2022). Hubungan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan pembentukan karakter disiplin guru. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2813–2818.
- Mukti, N. (2018). Kepemimpinan visioner kepala sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 71–90.
- Mulyani, M., Iratna, D., Winarti, W., Pria Pandri, D., Yusuf, M., Nurprilinda, M., Solichah, N., Hertati Purba, T., Rifandi, A., & Yuniarni, D. (2024). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. <https://repository.uin-malang.ac.id/20156/>
- Rachman, E. A., Humaeroh, D., Sari, D. Y., & Mulyanto, A. (2023). Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1024–1033. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5053>
- Rina, E. V., & Tianingrum, N. A. (2019). Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda. *Borneo Studies and Research*, 1(1), 345–352.
- Sucianti, C., Budiman, A., Sumiyati, S., Fatimah, F., Prasetyo, E., & Umalihayati, U. (2024). Analisis Kepemimpinan Visioner Untuk Mencapai Visi Misi Lembaga. *Jurnal Sains Riset*, 14(1), 186–194. <https://doi.org/10.47647/jsr.v14i1.2233>
- Widyantoro, B. D., Purwoatmodjo, D., Ni'mah, T., Utomo, S., & Hariyadi, A. (2023). Trilogi Kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara. *Equity In Education Journal*, 5(1), 80–87. <https://doi.org/10.37304/eej.v5i1.8254>